

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Logistik dalam perkembangannya hingga kini sudah menerapkan ilmu yang harus dapat perhatian khusus mengingat sejarah pertumbuhan ekonomi yang semakin kompleks seperti produktivitas barang-barang yang dihasilkan pabrik atau perusahaan, bagaimana penyalurannya dan penyimpanannya serta pengelolaan hasil produk secara menyeluruh memerlukan penanganan khusus dan serius (Candra, 2013). Untuk mencapai hasil yang efisien dan efektifitas semua itu mutlak memerlukan pengorganisasian yang baik atau sering diistilahkan dengan manajemen logistik yang terpadu sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam melaksanakan tugasnya.

Distribusi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memindahkan dan menyimpan suatu produk dari tahapan pemasok sampai kepada konsumen (Effendi, 2021). Distribusi yang optimal akan menjadi kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, oleh karena itu perusahaan harus merancang sebaik mungkin rentang kegiatan distribusi yang ada bahkan sumber daya yang terlibat didalam kegiatan distribusi tersebut pun harus memiliki ketelitian dan keterampilan dalam mendistribusikan barang hingga bisa sampai ke tangan konsumen atau pengguna akhir. Pemilihan transportasi juga menjadi hal penting dalam menyalurkan atau mendistribusikan suatu barang, dalam setiap kegiatan distribusi saat ini bukanlah suatu hal yang biasa lagi ketika menghadapi berbagai macam masalah yang muncul akibat berbagai macam faktor diantaranya cuaca dan transportasi dan berbagai ketidakpastian lainnya.

Pesatnya perkembangan teknologi, informasi, komunikasi, dan proses pabrikan berakibat siklus hidup produk menjadi pendek. Oleh karena itu perusahaan akan berupaya maksimal dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan inovasi baru untuk tetap unggul dan bertahan dipasar.

Bukan hanya tentang produktivitas dan efisiensi saja, perusahaan juga harus mengetahui dan memahami apa saja yang di butuhkan oleh konsumen, yaitu seperti konsumen yang mengharapkan produk bermanfaat dan harga yang terjangkau. Dalam upaya mewujudkan keinginan konsumen tersebut maka perusahaan berupaya secara optimal dalam menggunakan *asset* semaksimal mungkin dan tanpa mengurangi kualitas produk maupun standar yang sudah ditetapkan. Salah satu upaya untuk mengurangi biaya adalah optimalisasi distribusi material dari pemasok, aliran material dalam proses produksi sampai dengan distribusi sampai ke tangan konsumen.

Salah satu yang membuat perusahaan bertahan adalah produknya yang berkualitas dan biaya yang ekonomis. Perusahaan juga harus memperhatikan ketersediaan produk jika produk tersebut sangat diminati dan dicari oleh konsumen, ketersediaan produk dan harga jual yang ekonomis hanya dapat terjadi jika ada koordinasi yang baik antara perusahaan retail dengan pihak-pihak dalam rantai suplainya. Koordinasi antara pihak-pihak dalam rantai suplai tidak hanya melibatkan koordinasi persediaan saja, tetapi juga informasi tentang pasar yang berguna bagi perencanaan perusahaan. Kekurangan persediaan produk akan berakibat kehilangan penjualan, sedangkan kelebihan tertentu akan berakibat menumpuknya produk dan meningkatnya biaya pemeliharaan persediaan. Selain itu, koordinasi dengan toko-toko retail sebagai salah satu mata rantai suplai adalah penting, dimana kantor pusat dapat berbagi informasi dan mengumpulkan informasi mengenai masing-masing supplier agar pengelolaan suplai dan perencanaan penjualan produk dapat dilakukan dengan lebih baik. Dengan demikian peran serta supplier, perusahaan transportasi dan jaringan distributor adalah dibutuhkan. Untuk mendapatkan distribusi yang optimal dapat dicapai melalui penerapan konsep *supply chain management*.

*Supply Chain* atau rantai pasokan memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, karena *supply chain* ialah kegiatan yang terkait dengan pengadaan material, mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, dan mengantarkan melalui sistem distribusi (Turban *et all*, 2012). *Supply Chain* sendiri pun berperan dalam proses distribusi barang. Ketika membicarakan *Supply Chain*, terdapat jaringan yang saling menghubungkan antara satu

perusahaan dan beberapa organisasi atau perusahaan lain. Jaringan tersebut berhubungan sebagai jaringan kooperatif yang saling menguntungkan dan saling berperan. Guna mengontrol aliran bahan baku dari pemasok ke tahap produksi, dan memastikan pengepakan atau packing hingga sampai ke tangan konsumen.

Semakin banyak kebutuhan akan bumbu-bumbuan, maka semakin tinggi juga tingkat persaingan. Penerapan dan praktek manajemen rantai pasokan untuk penyediaan barang serta pendistribusian barang sangat diperlukan bagi perusahaan distributor. Mengingat semakin tinggi tingkat perekonomian di Indonesia, maka semakin tinggi pula tingkat persaingan dalam dunia usaha dan bagi para pelaku bisnis. Banyak perusahaan yang saling berlomba untuk mendapatkan posisi teratas dalam penjualan, dengan memperbaiki kualitas produknya terlebih khususnya lagi dalam hal mendistribusikan produk agar bisa berjalan secara efektif dan efisien hingga mencapai tangan konsumen.

Penelitian ini akan melihat masalah rantai pasokan, dari mulai risiko bencana dalam rantai pasokan, pemilihan pemasok bahan baku, moda transportasi, dan apa saja yang dihadapi perusahaan dalam mendistribusikan produknya tersebut. PT. Inkenas Agung merupakan perusahaan penghasil produk pangan berjenis bumbu-bumbuan seperti mayonnaise, saus, kecap, cuka, bumbu masak jadi, gula cair, dan sirup. Perusahaan ini juga sudah banyak mendistribusikan produk yang di hasilkan kepada konsumen melalui pasar dan modern market yang penyebarannya sudah meliputi berbagai daerah seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Sukabumi, dan Bandung.

Menurut Badan Pusat Statistik berikut merupakan Data Pemakaian Bahan Pangan berjenis bumbu-bumbuan di daerah Sukabumi.

**Gambar 1. 1 Tabel Rata-Rata Konsumsi Bumbu-bumbuan Tahun 2020 di Sukabumi.**

Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu di Kota Sukabumi Menurut		
Jenis Komoditi Makanan Kelompok Bumbu-bumbuan dan Konsumsi Lainnya Tahun 2020		
Jenis Komoditi	Satuan	Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu
<b>BUMBU-BUMBUAN</b>		
Garam	Gram	14,9584
Kemiri	Gram	5,7379
Ketumbar/Jinten	Gram	0,8913
Merica/lada	Gram	1,1805
Asam	Gram	1,2021
Terasi/petis	Gram	0,6415
Kecap	100 ml	0,1574
Penyedap masakan/vetsin	Gram	6,4467
Sambal jadi	100 ml	0,0249
Saus tomat	100 ml	0,0378
Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan	Gram	4,8431
Bumbu lainnya (pala jahe, kunyit, dsb)	Gram	8,3415

*Sumber : Website Badan Pusat Statistik*

Dari data BPS tersebut jumlah pemakaian produk pada PT Inkenas Agung, seperti Kecap, Saus, dan Bumbu masakan jadi dapat dikatakan sangat diperlukan oleh konsumen di Sukabumi, apalagi di daerah kota besar seperti Jakarta kemungkinan jumlahnya lebih besar pada table di atas. Bumbu masakan jadi sangat diperlukan di lingkungan masyarakat supaya dapat membuat masakan secara praktis, apalagi dikota besar seperti Jakarta yang rata rata penduduknya memerlukan bumbu racikan masakan cepat saji. Maka dari itu PT Inkenas Agung adalah perusahaan produk pangan yang bisa dibilang cukup membantu dalam pemenuhan konsumsi masyarakat. Produk yang paling banyak dikonsumsi masyarakat yaitu seperti saus, kecap, dan mayonnaise. Maka dari itu diperlukan proses pendistribusian barang dari produsen ke konsumen.

PT. Inkenas Agung juga sudah menyebarkan produknya ke lebih dari 300 toko di daerah jabodetabek untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menunjang kebutuhan masakan. Dalam pendistribusian tersebut, perusahaan membagi area distribusinya sesuai dengan jarak tempuh terdekat dari pabrik ke toko dengan memperhatikan jarak dan waktu pengiriman. Sehingga dalam pendistribusian produk tersebut memerlukan peran manajemen rantai pasok, rantai pasok merupakan proses yang menggerakkan informasi dan bahan baku ke proses manufaktur dan pelayanan perusahaan (Antemas, 2021).

Dibawah ini merupakan data permintaan pesanan mayones di PT Inkenas Agung dalam dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 dan 2021.

**Tabel 1. 1 Data Permintaan Pesanan Mayones Tahun 2020-2021**

<b>Tahun 2020</b>	<b>Jumlah perkarton (@20 pcs)</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Jumlah perkarton (@20 pcs)</b>
Januari	1.712,45	Januari	1.598,65
Februari	1.709,40	Februari	1.637,00
Maret	1.397,55	Maret	1.816,15
April	1.883,45	April	2.636,30
Mei	1.975,55	Mei	79,20
Juni	1.781,05	Juni	1.903,25
Juli	2.107,30	Juli	1.759,70
Agustus	1.798,95	Agustus	1.951,50
September	1.579,90	September	1.592,00
Oktober	1.872,30	Oktober	1.661,90
November	1.589,60	November	2.058,00
Desember	1.717,30	Desember	2.205,45
<b>TOTAL</b>	<b>21.124,80</b>	<b>TOTAL</b>	<b>20.899,10</b>

Sumber : Rekapitulasi data perusahaan (2022)

Proses distribusi di perusahaan ini dimulai dari barang jadi di gudang yang siap di distribusikan ke konsumen, dimulai dari permintaan pelanggan terhadap berapa banyak dan produk apa saja yang dipesan, lalu membuat laporan permintaan barang, mencetak surat jalan atau faktur. Setelah faktur selesai dicetak tugas selanjutnya yaitu koordinator distribusi membagikan surat jalan sesuai rute pada setiap mobil yang telah terbagi dalam rute Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang dan melakukan proses loading barang ke setiap unit kendaraan yang akan didistribusikan oleh driver dan helper sesuai rute yang ditentukan.

Dalam proses manajemen rantai pasokan tidak lepas dengan risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang berkenaan dengan kerugian dan merupakan sebuah masalah dalam bisnis dan individual dalam setiap segi kehidupan, baik dari sisi pemasok maupun saat pendistribusian barang sering terjadi masalah dalam pengiriman seperti waktu yang terbuang karna masalah kendaraan, macet, barang yang tertukar dengan toko lain, kurangnya barang dalam pengiriman, produk

bocor dalam proses loading, produk yang dikirim sudah mendekati *expired date*, serta bencana lainnya. Sehingga jika terjadi kejadian seperti masalah tersebut mengakibatkan pengiriman tertunda dan proses pengiriman menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu dilakukannya analisis evaluasi risiko terutama pada bencana alam, dan pemilihan pemasok yang terbaik.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik mengangkat topik penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Rantai Pasokan Guna Meningkatkan Efisiensi Distribusi Logistik Produk Mayones (Studi Kasus pada PT. Inkenas Agung)**”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen rantai pasokan PT Inkenas Agung dengan menggunakan teknik mengevaluasi risiko bencana dalam rantai pasokan dan teknik analisis pemilihan pemasok?
2. Bagaimana mengefisienkan pendistribusian produk mayones dengan analisis moda transportasi?
3. Bagaimana analisis manajemen rantai pasokan PT Inkenas Agung yang efektif dan efisien ?

### **1.3. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana manajemen rantai pasokan PT Inkenas Agung dalam pemilihan pemasok yang tepat, efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keefisienan pengiriman mayones dalam pendistribusian.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen rantai pasokan yang digunakan dalam meningkatkan efisiensi distribusi produk mayones.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan tambahan ilmu tentang masalah yang diteliti, yaitu manajemen rantai pasokan guna meningkatkan efisiensi distribusi logistic pada PT. Inkenas Agung.

2. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan atau literature tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang kajian ini

3. Bagi perusahaan yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan membantu manajemen perusahaan dalam Meningkatkan Efisiensi Distribusi Logistik di PT. Inkenas Agung

4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi manajemen rantai pasokan dan manajemen operasional serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan STEI dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.